

**STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING* DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD N DUYUNGAN 2 DAN
SD N DUYUNGAN 3, SIDOHARJO, SRAGEN TAHUN 2013/ 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

WULAN NURSITARINI

A 510 100 140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. A.Yani-pabelan Kartasura, Tromol Pos 1 Surakarta 57102

Telepon (0271) 717417. Pesawat 197. Fax (0271) 715448

Surat Pernyataan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Muhroji, S.E, M.Si

NIP/NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Wulan Nursitarini

NIM : A510100140

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING* DENGAN METODE PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SDN DUYUNGAN 2 DAN SDN DUYUNGAN 3, SIDOHARJO, SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/ 2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 24 Desember 2013

Pembimbing

Drs. Muhroji, S.E, M.Si

NIP/NIK : 231

PERSETUJUAN
**STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING* DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD N DUYUNGAN 2 DAN
SD N DUYUNGAN 3, SIDOHARJO, SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

WULAN NURSITARINI

A510100140

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Pembimbing
Untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Mengetahui

Pembimbing,



Drs. Muhroji, S.E., M.Si

Tanggal : 7/1/2013

ABSTRAK

STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD N DUYUNGAN 2 DAN SDN DUYUNGAN 3, SIDOHARJO, SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/ 2014

Wulan Nursitarini, A510100140, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013,
89 Halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perbedaan penerapan penggunaan metode pembelajaran *Hypnoteaching* dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). (2) Metode pembelajaran *Hypnoteaching* lebih baik daripada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ditinjau dari hasil belajar matematika di kelas V SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3 Sidoharjo, Sragen. Jenis penelitian ini eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3, Sidoharjo, Sragen. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, dokumentasi dan observasi. Instrumen diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Sedangkan uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji normalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,45 > 2,002$. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan penerapan penggunaan antara metode pembelajaran *Hypnoteaching* dengan model pembelajarannya *Contextual Teaching Learning* (CTL) ditinjau dari hasil belajar matematika di kelas V SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3 Sidoharjo, Sragen. Rata-rata nilai hasil belajar matematika metode pembelajaran *Hypnoteaching* adalah 86,88 dan nilai rata-rata nilai hasil belajar model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah 63,09. Jadi metode pembelajaran *Hypnoteaching* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Kata Kunci : metode pembelajaran hypnoteaching, model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL), hasil belajar matematika

A. PENDAHULUAN

Syamsul Mu'arif (dalam Samino 2011:18) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan berencana. Sejalan dengan pengertian pendidikan tersebut terdapat beberapa mata pelajaran dalam menopang keberhasilan pendidikan, salah satu mata pelajaran tersebut adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3, Sidoharjo, Sragen ini juga sudah menerapkan kurikulum 2006 atau KTSP. Seharusnya siswa dalam pembelajaran banyak memunculkan kreativitas. Siswa dituntut kreatif dan dapat menyelesaikan tugas serta mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru harus dapat mengelola dan mengemas proses pembelajaran supaya terlihat menarik dan berkesan bagi siswa.

Tetapi pada kenyataannya guru-guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang membosankan dan kurang kreatif, sehingga

pembelajaran yang disampaikan kepada siswa hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tetapi pada kenyataannya guru-guru menggunakan metode pembelajaran yang membosankan dan kurang kreatif, sehingga pembelajaran yang disampaikan kepada siswa hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi pada guru di SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3, Sidoharjo, Sragen. Permasalahan atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa yaitu (1) Guru-guru kurang menguasai model dan metode pembelajaran yang baru dalam artian mereka belum mampu menguasai penemuan baru dalam model dan metode pembelajaran. Mereka belum bisa mengimplementasi model dan metode pembelajaran baru tersebut kepada siswa dengan kata lain guru belum kreatif dalam memberikan sentuhan model dan metode pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak. Kebanyakan menggunakan metode yang bersifat konvensional, selain itu ada guru yang hanya menerangkan materi terus tanpa melihat kesiapan psikis dari siswanya sebelum pembelajaran dimulai. (2) materi matematika itu sendiri yang terkenal sulit, membingungkan dan memusingkan yang sudah tertanam di pikiran peserta didik. Materi matematika seakan-akan menjadi momok bagi kebanyakan siswa. *Mindset* mereka mengatakan bahwa materi matematika itu sulit, sehingga ketika mengerjakan soal ulangan hasilnya kurang bahkan jelek. Kenyataan ini adalah suatu persepsi negatif terhadap matematika. (3) Selain itu Adanya rasa bosan dan malas karena proses penyampaian materi oleh guru atau cara pengajaran oleh guru, dapat dilihat dari indikator sikap siswa diantaranya siswa mengantuk saat pelajaran berlangsung, siswa bercanda satu sama lain saat diterangkan oleh guru bahkan mengganggu teman yang lain yang menyebabkan materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya terserap oleh siswa sehingga hasil belajar matematika kurang maksimal.

Apabila tidak segera ditindak lanjuti, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal dan tentu saja tujuan dari mata pelajaran tidak akan tercapai.

Pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa.

Banyak metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan sesuai yang diharapkan, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Metode pembelajaran *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar karena alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. Menurut N. Yustisia (2012:75) *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam penyampaian materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak didik.

Selain metode pembelajaran *hypnoteaching*, juga terdapat model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Menurut Elaine B. Jhonson (2008:66) CTL, suatu model pembelajaran yang berbeda, melakukan lebih daripada sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. CTL juga melibatkan siswa dalam mencari makna konteks itu sendiri.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan penggunaan metode pembelajaran *hipnoteaching* dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3, Sidoharjo, Sragen. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul : **“Studi Komparasi Penggunaan Metode Pembelajaran *Hipnoteaching* dengan Model**

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3, Sidoharjo, Sragen Tahun Ajaran 2013/ 2014”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Duyungan 2 dan SDN Duyungan 3 Sidoharjo, Sragen. Waktu yang dilaksanakan untuk kegiatan penelitian ini selama 4 bulan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2006:3). Adapun tujuan penelitian eksperimen adalah untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memberi perlakuan-perlakuan tertentu pada dua kelompok eksperimen, sehingga dapat diketahui perlakuan cara yang terbaik antara dua kelompok satu (I) dan kelompok dua (II).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3, Sidoharjo, Sragen.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk kelompok perlakuan I dan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk kelompok perlakuan II. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Untuk memperoleh data digunakan metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data tentang sekolah, daftar nama siswa, nilai mid semester matematika pada siswa kelas V SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3 Sidoharjo, Sragen. Metode observasi digunakan peneliti untuk mencocokkan antara data sebenarnya dengan data yang tertulis.

Sedangkan metode tes dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika. Tes dilakukan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 soal. Sebelum tes diujikan terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan materi tes yang valid dan reliabel. Adapun untuk analisis butir soal terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Apabila soal telah valid dan reliabel, maka tahap selanjutnya adalah teknik analisis data. Namun, sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika dengan metode pembelajaran *hypnoteaching* dan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah dengan menggunakan uji t dan untuk mengetahui penggunaan metode yang lebih baik antara metode pembelajaran *hyonoteaching* dan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika adalah menggunakan nilai rata-rata hasil belajar.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan *try out* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal yang akan digunakan dalam penelitian. Soal sebanyak 20 berupa soal pilihan ganda. Sebanyak 15 soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian dan soal juga reliabel.

Tahap selanjutnya adalah uji keseimbangan untuk mengetahui apakah kedua kelas seimbang. Ternyata kedua kelas tersebut seimbang. Tahap selanjutnya adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut memiliki data hasil belajar yang berdistribusi normal atau tidak dan ternyata kedua kelas memiliki data hasil belajar yang berdistribusi normal.

Selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas V SD N Duyungan 2 sebagai kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* dan kelas V SD N Duyungan 3 sebagai kelas eksperimen II diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Setelah kedua kelas mendapat perlakuan tersebut, dilakukan tes hasil belajar matematika untuk dibandingkan hasilnya.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dibuat kesimpulan bahwa ada perbedaan penerapan penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3, Sidoharjo, Sragen Tahun 2013/2014. Hal ini karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,45 > 2,002$. Sedangkan hipotesis kedua dapat dibuktikan melalui nilai rata-rata kelas V SD N Duyungan 2 yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* adalah 86,88. Sedangkan nilai rata-rata kelas V SD N Duyungan 3 menggunakan model pembelajaran CTL adalah 63,09. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas V SD N Duyungan 2 yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* lebih baik daripada dengan kelas V SD N Duyungan 3 yang menggunakan model pembelajaran CTL, yaitu $86,88 > 63,09$ berarti hipotesis kedua yang menyatakan “Hasil belajar matematika yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* lebih baik dari hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas V SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3 tahun 2013/2014.” Dapat diterima.

Metode pembelajaran *hypnoteaching* terkesan lebih menyenangkan dapat dilihat dari respon siswa yang aktif dan ceria ketika menerima materi matematika yaitu luas trapesium dan layang-layang. Sebagaimana dijelaskan oleh N. Yustisia (2012:76) *hypnoteaching* merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini

merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Siswa diajak guru untuk belajar secara kreatif dan suasana kegiatan pembelajaran menyenangkan karena guru selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa ketika belajar. Itu terbukti melalui kegiatan pembelajaran yaitu, di awal pembelajaran menggunakan kegiatan relaksasi supaya anak dapat nyaman, tenang dan siap dalam psikis mereka sebelum menerima materi pelajaran, selain itu anak juga diberikan masukan-masukan yang positif melalui kata-kata positif yang disugestikan oleh guru. Jadi anak terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Itu merupakan kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching*. Sehingga rata-rata nilai siswa lebih bagus daripada nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran CTL.

Sedangkan kegiatan pembelajaran materi matematika luas trapesium dan layang-layang yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) siswanya kurang antusias dalam menerima materi pelajaran dan siswa yang mau aktif dalam kegiatan pembelajaran hanya beberapa, berbeda ketika menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* dimana siswa yang aktif lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang ceria dalam menerima materi pembelajaran. Padahal dalam penggunaan model pembelajaran *hypnoteaching* sudah mengikuti konsep pada pembelajaran CTL yaitu disesuaikan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam keadaan nyata di lingkungan dan siswa berusaha menemukan masalah yang harus dipecahkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut ini :

1. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,45 > 2,002$, sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, H_a diterima.

Artinya, ada perbedaan antar metode pembelajaran *hypnoteaching* dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika kelas V SD N Duyungan 2 dan kelas V SD N Duyungan 3 Sidoharjo, Sragen tahun ajaran 2013/2014.

2. Nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas V SD N Duyungan 2 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas V SD N Duyungan 3 yaitu $86,88 > 63,09$, sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya, hasil belajar matematika yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* lebih baik daripada hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas V SD N Duyungan 2 dan SD N Duyungan 3, Sidoharjo, Sragen tahun 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Jhonson, Elaine. 2009. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung : MCL
- Kamulyan, Mulyadi Sri & Risminawati. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta : BP-FKIP UMS
- Navis, Ali Akbar. 2013. *Hypnoteaching*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Samino. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta : Fairuz Media
- Yustisia, N. 2012. *Hypnoteaching*.Jogjakarta : Ar-ruzz Media